

PENDAMPINGAN UNTUK MENINGKATKAN PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DAN FASILITATOR PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 TELUK BINTAN

Oleh: Abdul Gafur¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan peran guru-guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru-guru SMA Negeri 1 Teluk Bintan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 orang guru. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, sedangkan metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan peran guru-guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran dari rata-rata awal 62,00 (*Cukup*), meningkat menjadi 76,87 (*Baik*) pada siklus I dan meningkat menjadi 91,33 (*Amat Baik*) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan peran guru-guru SMA Negeri 1 Teluk Bintan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pendampingan, peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of mentoring in increasing the role of teachers as motivators and facilitators of the learning process. The research method used was School Action Research (PTS). The research was conducted in two cycles, each of which consisted of planning, implementing the action, observing, and reflecting. The research subjects were teachers of SMA Negeri 1 Teluk Bintan in the first semester of the academic year 2020/2021, totaling 15 teachers. The data collection method was observation, while the data analysis method was descriptive quantitative. The results obtained from this study indicated an increase in the role of teachers as motivators and facilitators of the learning process from an initial average of 62.00 (Enough), increased to 76.87 (Good) in cycle I and increased to 91.33 (Very High) in cycle II. Thus it can be concluded that the implementation of mentoring can improve the role of SMA Negeri 1 Teluk Bintan teachers as motivators and facilitators in the learning process.

Keywords: mentoring, the role of the teacher as a motivator and facilitator of the learning process

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses

¹ Abdul Gafur adalah guru di SMA Negeri 1 Teluk Bintan

pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar tentu akan mengalami sesuatu perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, peran guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa. Namun, guru juga harus memberikan bimbingan, latihan, bahkan teladan bagi siswanya. Guru juga harus bisa menjadi motivator dan fasilitator bagi siswanya agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator adalah memberikan kemudahan atau memfasilitasi siswa dalam belajar dan guru juga harus bisa membangkitkan semangat siswa. Namun, pada kenyataannya peran guru sebagai fasilitator dan motivator kurang maksimal dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru-guru di SMA Negeri 1 Teluk Bintang pada semester I tahun pelajaran 2020/2021, dimana peran guru sebagai fasilitator masih rendah yang hanya memperoleh nilai rata-rata 62,00 terkategori “Cukup”.

Hal ini mendorong peneliti untuk berupaya memecahkan masalah yang ada dengan melakukan pendampingan. Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi

bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan (BPKB Jawa Timur, 2001: 5). Pendampingan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru pada tingkat satuan pendidikan melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, modelling, mentoring/memberi nasehat dan *coaching*/memberi pelatihan (Depdiknas, 2013: 10). Dengan pendampingan ini diharapkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran dapat meningkat.

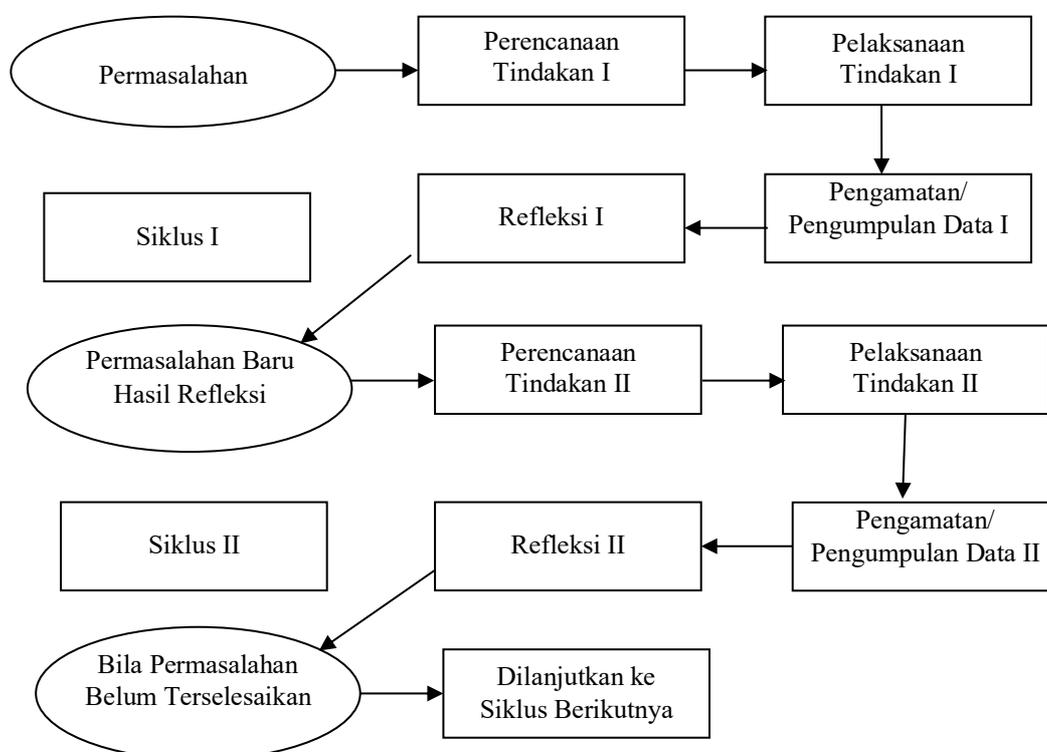
Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih (Sulaiman Abdullah, 1991: 97). Dalam memotivasi siswa guru harus mengetahui prinsip dalam memotivasi siswa, yaitu peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, hukuman secara efektif dan tepat guna serta memberikan penilaian dengan adil dan transparan (Mulyasa, 2013:59). Siswa akan termotivasi dalam belajarnya jika prinsip tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Untuk membangkitkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memberi angka, hadiah, saingan, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui (Sardiman, 2016: 92-95). Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Nasrul: 2012: 19). Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Guru berkewajiban melakukan tindakan berikut: 1) Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas. 2) Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas. 3) Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa. 4) Mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar. 5) Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan intelektual dan sikap emosional siswa. 6) Memandang dirinya

sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok. 7) Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu. 8) Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dalam dan kuat. 9) Berusaha menyadari dan menerima keterbatasannya sendiri (Oemar Hamalik, 2010: 48). Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan (Mulyasa, 2013:53-54).

METODE PENELITIAN

Rancangan siklus dan prosedur penelitian mengikuti rancangan penelitian Depdiknas (2009: 25).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Depdiknas (2009: 25) dalam Buku Penelitian Tindakan Sekolah

Perencanaan Tindakan: Perencanaan dibuat setelah mengetahui permasalahan yang ada. Dalam perencanaan, menginformasikan pelaksanaan pendampingan kepada guru-guru, melakukan persiapan materi pendampingan, menetapkan teknik pendampingan, menyiapkan instrumen penilaian peran guru sebagai motivator dan fasilitator, dan menyiapkan lembar rekapitulasi hasil penilaian. *Pelaksanaan Tindakan:* Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan terfokus pada tujuan dari dilakukannya penelitian, yaitu meningkatkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator melalui pelaksanaan pendampingan. *Pengamatan/Pengumpulan Data:* Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati guru-guru dalam berperan sebagai motivator dan fasilitator pada kegiatan proses belajar mengajar dengan lembar observasi. *Refleksi:* Melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan. Jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 1 Teluk Bintan semester I tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 orang, laki-laki 3 orang, perempuan 12 orang. Peningkatan peran guru-guru SMA Negeri 1 Teluk Bintan semester I tahun pelajaran 2020/2021 sebagai motivator dan fasilitator melalui pendampingan merupakan objek penelitian ini.

Waktu berlangsungnya penelitian tindakan sekolah dari bulan Agustus sampai bulan Nopember 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan instrumen observasi peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran. Analisis datanya nya dilakukan secara kuantitatif. Untuk menentukan batasan keberhasilan penelitian agar tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya diusulkan pada akhir siklus peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran sudah mencapai skor ≥ 91 (*Amat Baik*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 1 Teluk Bintan yaitu mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran melalui teknik pendampingan.

Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peran Guru sebagai Motivator dan Fasilitator Proses Pembelajaran Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	78	Baik
2.	79	Baik
3.	75	Cukup
4.	75	Cukup
5.	73	Cukup
6.	78	Baik
7.	75	Cukup
8.	75	Cukup
9.	71	Cukup
10.	74	Cukup
11.	83	Baik
12.	84	Baik
13.	80	Baik
14.	75	Cukup
15.	78	Baik
Jumlah nilai	1153	
Nilai rata-rata	76,87	
Nilai kategori	<i>Baik</i>	

Dari 15 orang guru yang diobservasi, 8 orang guru terkategori cukup dalam memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran dan 7 orang guru terkategori baik. Hasil observasi siklus I memperoleh skor rata-rata 76,87. Secara keseluruhan hasil observasi siklus I menunjukkan kategori *Baik*.

Kalau dilihat dari skor rata-rata, belum memenuhi harapan. Itu artinya peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan usulan indikator keberhasilan penelitian.

Guru-guru telah menjalankan perannya sebagai motivator pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum proses pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai sehingga siswa paham ke arah mana ia akan dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran ini menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, kerja kelompok, dan presentasi sehingga membangkitkan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran terkadang guru menyelipkan hal-hal yang lucu sehingga suasana kelas menjadi hidup dan

segar, terbebas dari rasa tegang, yang pada gilirannya siswa dapat belajar dengan baik karena suasananya menyenangkan, siswa merasa aman dan tidak merasa takut untuk belajar. Guru-guru telah memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru telah menyediakan perangkat pembelajaran berupa RPP, menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode serta peralatan pembelajaran, guru bertindak sebagai mitra, dan tidak bertindak sewenang-wenang.

Pemberikan motivasi kepada siswa tentu ada faktor penghambatnya, yaitu kondisi siswa yang beragam, mereka dari dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun lingkungan. Demikian pula dalam memberikan pelayanan atau fasilitas kepada siswa. Guru-guru kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketersediaan media pembelajaran yang sangat minim, karena guru-guru belum sepenuhnya bisa menciptakan media pembelajaran karena terbatasnya waktu yang dimiliki guru-guru.

Siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peran Guru sebagai Motivator dan Fasilitator Proses Pembelajaran Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	95	Amat Baik
2.	95	Amat Baik
3.	93	Amat Baik
4.	91	Amat Baik
5.	86	Baik
6.	91	Amat Baik
7.	90	Baik
8.	90	Baik
9.	88	Baik
10.	90	Baik
11.	91	Amat Baik
12.	96	Amat Baik
13.	91	Amat Baik
14.	93	Amat Baik
15.	90	Baik
Jumlah nilai	1370	
Nilai rata-rata	91,33	
Nilai kategori	<i>Amat Baik</i>	

Dari 15 orang guru yang diobservasi, 6 orang guru terkategori baik dalam memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran dan 9 orang guru terkategori amat baik. Hasil observasi siklus II memperoleh skor rata-rata 91,33. Secara keseluruhan hasil observasi siklus II menunjukkan kategori *Amat Baik*.

Kalau dilihat dari skor rata-rata, sudah memenuhi harapan. Itu artinya peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan usulan indikator keberhasilan penelitian.

Pelaksanaan pendampingan pada siklus II memperkuat pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Implikasi dari penerapan metode pendampingan *modelling* berdampak positif pada keberhasilan peran guru-guru. Guru-guru mendapat pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, tidak hanya mendapat konsep yang bersifat abstrak, guru-guru dapat berperan seperti yang telah dimodelkan. Penerapan metode pendampingan *modelling* yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga peran dan kompetensi guru meningkat.

Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran ini menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa karena sebelumnya guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru menyelipkan hal-hal yang lucu sehingga suasana kelas menjadi hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang, yang pada gilirannya siswa dapat belajar dengan baik karena suasananya menyenangkan, siswa merasa aman dan tidak merasa takut untuk belajar. Guru memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa sehingga motivasi siswa untuk belajar semakin tumbuh karena merasa dihargai. Melakukan penilaian segera dan objektif, sehingga siswa dapat mengetahui hasil kerjanya, yang berdampak pada siswa menjadi giat belajar untuk memperoleh nilai bagus. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru secepatnya memberikan komentar yang positif terhadap hasil pekerjaan siswa. Pengimplementasian peran guru sebagai motivator dan fasilitator pada siklus II menumbuhkan persaingan dan kerjasama yang sehat pada siswa sehingga berpengaruh baik terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa. Pelayanan yang diberikan guru kepada siswa, seperti menyediakan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan evaluasi dan penilaian, serta menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode,

media, dan peralatan pembelajaran, menyebabkan siswa lebih bersemangat dan aktif dalam belajar.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teluk Bintan melalui kegiatan pendampingan. Pendampingan ini merupakan proses pembimbingan kepada guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran. Bimbingan ini diberikan dengan tahapan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Data yang diperoleh dari hasil observasi prasiklus, menunjukkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran ada pada kategori *Cukup* dengan perolehan nilai rata-rata 62,00. Terlihat dalam proses pembelajaran guru melakukan hal yang sama secara terus menerus sehingga menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Guru kurang menggunakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar yang bisa memotivasi siswa. Guru tidak segera melakukan penilaian setelah siswa menyelesaikan tugasnya.

Pada siklus I dilakukan kegiatan pendampingan secara kelompok. Pendampingan ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Mensosialisasikan aspek-aspek yang berhubungan dengan peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran, memberikan bimbingan tentang konsep motivator dan fasilitator. Melakukan pembinaan, memberikan contoh riil, dan memberi pelatihan tentang pelaksanaan motivator dan fasilitator proses pembelajaran. Memantau kegiatan dan memberikan waktu pada guru-guru untuk mengkonsultasikan hal-hal yang berkaitan dengan perannya sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran. Selain pendampingan secara kelompok, pendampingan juga dilaksanakan secara individual. Melakukan kunjungan ke kelas, mengamati guru-guru dalam melakukan kegiatan memotivasi siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Kemudian mendiskusikan proses pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan solusi dalam

permasalahan yang dihadapi guru dalam melakukan perannya sebagai motivator dan fasilitator sebagai masukan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Hasil observasi siklus I peran guru-guru sebagai motivator dan fasilitator menunjukkan kategori *Baik* dengan perolehan nilai rata-rata 76,87. Hasil ini belum menunjukkan kesesuaian dengan usulan indikator keberhasilan penelitian, yang mana peran guru diharapkan mencapai kategori *Amat Baik*.

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan siklus I, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk lebih meningkatkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran. Pendampingan pada siklus II ini dilaksanakan secara kelompok untuk memperkuat pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Mensosialisasikan aspek-aspek yang berhubungan dengan peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran, memberikan bimbingan tentang konsep motivator dan fasilitator. Melakukan pembinaan dan memberi pelatihan tentang pelaksanaan motivator dan fasilitator proses pembelajaran yang dibantu oleh model (*modelling*) yang telah peneliti siapkan sebelumnya yaitu salah satu guru yang kemampuannya paling tinggi. Memantau kegiatan dan memberikan waktu pada guru-guru untuk mengkonsultasikan hal-hal yang berkaitan dengan perannya sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran.

Melakukan kunjungan ke kelas, mengamati guru-guru dalam melakukan kegiatan memotivasi siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Kemudian mendiskusikan proses pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi guru dalam melakukan perannya sebagai motivator dan fasilitator

Hasil observasi siklus II cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil observasi menunjukkan kategori *Amat Baik* dengan perolehan nilai rata-rata 91,33. Ketika dikonfirmasi dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata 91 ternyata sudah melampaui indikator yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I mampu diperbaiki pada siklus II ini. Pada siklus ini guru telah memahami konsep-konsep motivator dan fasilitator dan mampu melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Akhirnya dapat disampaikan bahwa peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan.

SIMPULAN

Berpijak dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan peran guru-guru SMA Negeri 1 Teluk Bintang sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi terhadap peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran dari pra siklus mendapatkan skor rata-rata 62,00. Meningkat pada siklus I menjadi 76,87. Pada siklus II meningkat menjadi rerata skor 91,33. Dengan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- BPKB Jatim. 2001. *Modul Pendampingan*. Surabaya: www.mandiri.or.id
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Abdullah, Sulaiman. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasrul. 2012. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMTK.